

LAMPIRAN WAWANCARA 1

A. Identitas Diri

- a) Nama : Ustadzah Anis Solakhiyah
- b) Jabatan : Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Modern
Al-Ashshochchy Onggo Joyo
- c) Alamat : Lamongan, Jawa Timur
- d) Tanggal : Jum'at, 25 November 2023

B. Pertanyaan Penelitian

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan dalam proses implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid selama ini di Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo?

Informan: Yang diterapkan selama ini dalam proses pembelajaran ilmu tajwid adalah:

- a) Posisi duduk santriwati dengan cara duduk melingkar hal tersebut bertujuan untuk menambah konsentrasi santri dalam belajar Al-Qur'an serta meminimalisir kegiatan mengobrol antar santri ketika KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara langsung.
- b) Guru meminta santri membaca satu ayat sendiri-sendiri; hal ini untuk mengetahui kemampuan santri tersebut dalam membaca

Al-Qur`an dengan baik dan benar. Apabila dalam membaca ada kesalahan penerapan ilmu tajwidnya guru langsung mengoreksi dan memberikan contoh bacaan yang benar serta mengingatkan kembali hukum tajwidnya.

- c) Guru membacakan satu ayat Al-Qur`an dan mengupas tuntas hukum tajwidnya kata demi kata dengan cara menanyakan hukum bacaannya kepada santri satu persatu dengan berurutan secara estafet. Apabila ada santri yang tidak mengetahui hukum bacaannya maka pertanyaan tersebut dilempar kepada temannya dan terus berulang-ulang sehingga secara tidak langsung santri hafal dengan hukum bacaannya.
- d) Ketika memberikan pertanyaan kepada santri, guru tidak hanya menanyakan hukum bacaannya saja, akan tetapi guru pun meminta santriwati untuk menjelaskan apa alasannya, apa sajakah huruf-hurufnya. Contohnya: kata (السماء) apa hukum bacaannya? apa alasannya itu menjadi mad wajib muttasil? Berapa harakat panjangnya? Dan lain-lain.
- e) Terakhir, guru meminta santri untuk membacakan ayat yang telah dibahas hukum tajwidnya secara bersama-sama.
- f) Per 2 minggu sekali guru menugaskan 2 santri untuk melakukan muraja'ah hafalan juz 30 sampai selesai dengan cara maju didepan. Santri yang lainnya mengerjakan tugas dari guru yaitu

menulis hukum bacaan tajwid secara terperinci (suratnya ditentukan oleh guru).

Peneliti: Kemudian, apakah ada evaluasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid?

Informan: Iya, tentunya ada. Caranya bisa dengan: melakukan metode *rolling* dengan cara santriwati duduk melingkar dan satu persatu santri mendapatkan pertanyaan dari guru dan kemudian memberikan lembar kerja.

Peneliti: Apakah ada faktor penghambat dan pendukung selama proses pembelajaran ilmu tajwid berlangsung?

Informan: Dalam prosesnya pasti ada saja, ya kendala dan penghambat selama proses belajar ilmu tajwid berlangsung. Faktor-faktor yang menghambat bisa ketika melakukan *muraja'ah* hafalan juz 30 terkadang santri tergesa-gesa untuk menyelesaikannya (terlalu cepat). Hal ini membuat guru kesulitan untuk mengoreksi bacaannya. Kemudian, santri tidak mencatat kembali materi yang telah disampaikan guru. Ketika membaca Al-Qur`an bersama-sama guru merasa kesulitan untuk mengoreksi santri yang salah dalam membacanya. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung diantaranya adalah dengan adanya buku pegangan ilmu tajwid karangan Muhammad Al-Mahmud, serta sarana

pembelajaran yang lengkap seperti papan tulis, spidol, dan lain-lain serta motivasi santri yang giat dalam menghafal Al-Qur`an.

Peneliti: Lalu, bagaimana solusi yang dihadirkan untuk mengatasi hal tersebut?

Informan: Faktor yang menjadi hambatannya adalah berbedanya karakter dan kemampuan daya nalar antar santri hampir 80% mencapai target, akan tetapi motivasi santri untuk muraja`ah/mengulang kembali hafalan yang telah mereka setor masih sangat kurang sekali.

Peneliti: Menurut Anda, untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur`an di Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo itu seperti apa? Apakah ada metode khusus dalam upaya meningkatkannya?

Informan: Iya, saya rasa itu juga penting dalam upaya meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Qur`an. Salah satunya dengan menerapkan metode *talaqqi* Al-Qur`an. Yaitu guru membacakan bacaan Al-Qur`an dan santri mendengar serta menyimak bacaannya kemudian murid menirukan bacaan tersebut dan mengulang-ulang sampai bacaan tersebut benar.

LAMPIRAN WAWANCARA 2

C. Identitas Diri

- e) Nama : Ustadz Fajar
- f) Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Salafiyah Modern
Al-Ashshochchy Onggo Joyo
- g) Alamat : Gresik, Jawa Timur
- h) Tanggal : Jum'at, 25 November 2023

D. Pertanyaan Penelitian

Peneliti : Setelah dilakukannya kegiatan belajar-mengajar, bagaimana evaluasi bagaimana evaluasi yang dihasilkan?

Informan: Evaluasi itu, kan penilaian / menilai hasil dari perencanaan guru, jadi hasil evaluasi dari sistem halaqoh itu harus dibuat kelas takhassus, dan harus melakukan pembinaan guru-guru terlebih dahulu. Sebab kalau hanya mengandalkan pengajian yang umum halaqoh itu kurang efektif, jadi kita harus mempunyai kelas takhassus membina guru-guru dan kemudian memiliki metode yang sama yang berulang-ulang. Dan evaluasinya harus mengulang-ulang pelajaran yang sudah diajarkan.

Peneliti: Apakah ada faktor penghambat dan pendukung selama proses pembelajaran ilmu tajwid berlangsung?

Informan: Iya, pasti ada. Hambatannya yaitu istiqomah dari pada santri artinya guru sudah datang, muridnya tidak datang. Dan hambatan untuk pembinaan santri: bagi yang belum bisa sama sekali tidak ada masalah yang penting

mereka semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar. Dan harus Istiqomah. Karena semua proses keberhasilan datangnya dari santri sendiri yaitu harus mempunyai rasa semangat, istiqomah, dan sungguh-sungguh.



LAMPIRAN OBSERVASI

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat mengajar di hari Senin, 28 Oktober 2023, pukul 20:00 WIB, santri sudah banyak yang paham materi ilmu tajwid. Hanya saja kurang istiqomah dalam menerapkan ilmu tajwid ketika praktek membaca Al-Qur'an.

Kemudian saya instruksikan santri untuk membaca Al-Qur'an dengan cara bergiliran lalu saya lakukan tanya jawab langsung. Hasilnya, sebagian santri masih banyak yang keliru dan sebagian lagi sudah benar dalam menerapkannya.

Untuk menagani hal tersebut sebagai peneliti saya mengevaluasi kembali dalam peroses belajar mengajar ilmu tajwid salah satunya dengan setiap belajar ilmu tajwid perlu diadakan tanya-jawab untuk meningkatkan daya inggat santri terhadap ilmu tajwid yang sudah dipelajari supaya terbiasa dalam membaca Al-Qur'an selalu menerapkan ilmu tajwid tersebut.

LAMPIRAN GAMBAR

Gambar 1

Kegiatan belajar mengajar ilmu tajwid
di Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo



Gambar 2

Praktek membaca Al-Qur'an dan tanya jawab ilmu tajwid
di Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo



Gambar 3

Proses wawancara dengan narasumber Ustadzah Anis Solakhiyah
di Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo

